
PERAN INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Ella Anastasya Sinambela¹, Didit Darmawan²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya

e-mail: easinambela@gmail.com, dr.diditdarmawan@gmail.com

Abstrak

Kualitas audit telah menjadi faktor utama untuk menunjukkan komparabilitas laporan keuangan yang terpercaya bagi pihak terkait serta memiliki dampak pada kinerja kantor akuntan publik sebagai penyedia jasa. Studi ini memiliki maksud untuk mengetahui peran integritas dan kompetensi yang membentuk kualitas audit. Sampel sebanyak 27 auditor yang berasal dari beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Responden adalah akuntan berpendidikan tinggi, bersertifikat, dan berpengalaman yang melakukan tugas audit. Alat analisis adalah regresi linier berganda. Studi menunjukkan integritas dan kompetensi auditor memiliki peran untuk membentuk kualitas audit. Ini membuktikan bahwa profesi auditor menjadi bagian penting dalam membantu ketersediaan informasi laporan keuangan yang berkualitas serta menerbitkan laporan audit sesuai dengan standar.

Kata kunci: integritas, kompetensi, kualitas audit

1. Pendahuluan

Informasi keuangan membantu investor, analis, dan kreditur mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang sesuai. Pemangku kepentingan yang berbeda membutuhkan laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang cukup penting untuk memberikan informasi keuangan (Antle & Nalebuff, 1991). Relevansi dan keandalan laporan keuangan sangat sulit diukur yang memerlukan jasa dari pihak ketiga, yaitu auditor yang berperan membuktikan dengan keyakinan memadai terhadap hasil dari laporan tersebut relevan dan andal (O'Dwyer, 2011; Enofe et al., 2013b).

Jasa auditor bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan menjaga kualitas audit. Oleh karena itu, audit memainkan peran penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan eksternal dan tata kelola audit tersebut. Ini akan tercermin pada kualitas audit itu sendiri (Sinambela, 2020).

Adanya pemberitaan tentang skandal keuangan perusahaan berskala global telah meningkatkan minat dalam tata kelola perusahaan dan mengalihkan perhatian ke kualitas audit. Perusahaan dapat menambahkan kredibilitas pada laporan keuangan mereka dengan memberikan jaminan dan verifikasi eksternal sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Tujuan audit yaitu untuk mendapatkan sebuah keyakinan pada laporan keuangan mengenai tidak adanya kesalahan saji material menerbitkan laporan audit sesuai dengan standar (Kesimli, 2019). Oleh karena itu, ruang lingkup utama audit memerlukan pengidentifikasian, evaluasi, dan respons terhadap risiko kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan (yaitu, salah saji material). Kualitas audit kemudian dapat dipertahankan dan ditingkatkan jika salah saji material terdeteksi dan dilaporkan oleh auditor (DeAngelo, 1981). Kualitas audit terganggu jika auditor gagal mendeteksi atau melaporkan salah saji material. Pada akhirnya, kemampuan auditor untuk melaksanakan pengesahan dengan keyakinan memadai untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan akibatnya

memberikan tingkat kualitas audit yang tinggi, bergantung pada atribut auditor tertentu (DeAngelo, 1982; Johnson et al., 2002; Sulaiman, 2018; Hariani & Sinambela, 2021). Atribut-atribut ini digabungkan membentuk kualitas audit (DeAngelo, 1981).

Fokus laporan audit selalu dipusatkan pada cara pencapaian tujuan audit dan peningkatan kualitas audit. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang dampak atribut khusus auditor yaitu kompetensi, integritas, dan etika terhadap kualitas audit dari perspektif auditor yang memberikan jasa audit. Penelitian ini menguji persepsi auditor terhadap kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di Kota Surabaya.

2. Tinjauan Pustaka

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Oleh karena itu, tujuan utama dari audit yaitu untuk memberikan sebuah jaminan yang dapat dipercaya mengenai laporan keuangan, sehingga kualitas audit dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak mengalami salah saji material (Deis & Groux, 1992). Tingkat jaminan yang lebih tinggi sesuai dengan kualitas layanan audit yang lebih tinggi.

Audit yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai oleh tim audit yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta mematuhi etika profesi, peraturan, dan prosedur audit (Christensen et al., 2016). Oleh karena itu, kantor akuntan publik menghadapi tanggung jawab besar selama penerapan prosedur pengendalian kualitas untuk menilai sendiri tim dan proses audit mereka untuk mengungkap dan mengenali kekurangan yang dapat merusak kualitas audit (Davis et al., 2009). Proses audit secara langsung mempengaruhi kualitas jasa audit dan pengendalian proses tersebut adalah misi setiap auditor (Brown et al., 2016). Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh standar audit tetapi banyak hal seperti keterampilan auditor, kualitas pribadi, kompetensi staf, dan pelatihan yang diberikan kepada personel audit, etika termasuk kejujuran, integritas, keadilan, pengalaman kerja dan bagaimana mereka menanggapi peraturan standar review profesional (Deis & Groux, 1992).

Menurut Watkins et al. (2004), saat bertindak seorang auditor memerlukan integritas, bukan hanya sikap jujur tetapi juga kualitas lainnya yang diperlukan seperti keberanian, keadilan, kejujuran intelektual, kejujuran, dan kerahasiaan. Tanda seorang auditor memiliki integritas yaitu auditor tidak terpengaruh, dan tidak terlihat terpengaruh, dengan konflik kepentingan pihak-pihak tertentu (Cordes & Dougherty, 1993). Benturan kepentingan biasa saja muncul dari hubungan keuangan, pekerjaan, bisnis, pribadi, serta hubungan lainnya yang harus dilakukan oleh tim perikatan audit, firma audit, atau rekan atau stafnya kepada entitas yang diaudit dan pihak berelasi (Sulaiman, 2018).

Menurut Darmawan et al. (2010), kompetensi adalah kepiawaian untuk melakukan pekerjaan atau suatu tugas berdasarkan pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap kerja untuk mendukung semua pekerjaan tersebut. Ini berkaitan dengan pengalaman dan kecakapan auditor yang memadai pada bidang audit dan akuntansi. Menurut Arifin et al. (2017), perolehan keterampilan ini bermula saat melakukan pendidikan formalnya, yang berkembang dari pengalaman lebih lanjut di dengan melakukan praktik dan pengetahuan audit. Kompetensi auditor merupakan keahlian yang diperlukan oleh seorang auditor pada pelaksanaan audit dengan baik (Darmawan et al., 2021). Pada saat melakukan audit, auditor dituntut mempunyai pengetahuan yang layak, kualitas pribadi yang baik, serta mempunyai kemahiran khusus pada bidangnya. (Gaver & Utke, 2019). Peran dari auditor yaitu sebagai penjaga dan peninjau kepentingan umum yang berhubungan dengan keuangan (Bouhawia et

al., 2015). Pada saat melakukan peran audit, mereka memiliki tanggung jawab untuk membuat rencana dan melakukan audit untuk mendapatkan keyakinan yang kuat mengenai laporan keuangan yang bebas dari kesalahan saji material, untuk memperkuat perannya yang dianggap penting, serta auditor perlu mempunyai kompetensi yang akseptabel tentang teknik yang diperlukan untuk melakukan audit dan kompetensi lainnya sebagai pendukung (Lee et al., 1995).

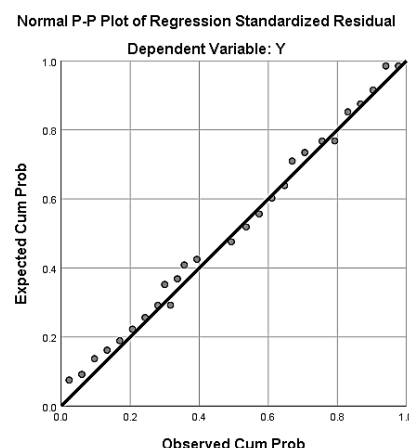
3. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang menggunakan formulir online Kuesioner termasuk sampul pengantar yang menguraikan tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan informasi penulis untuk mendorong peserta menjawab dengan bebas dan mendapatkan tingkat respons yang tinggi. Responden diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka untuk semua pertanyaan dalam kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Semua pertanyaan bersifat tertutup.

Sampel yang ditargetkan terdiri dari auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Dari 50 kuesioner yang disebar hanya 27 yang memperoleh tanggapan. Tingkat respon adalah 54% dan dianggap sesuai untuk mencapai tujuan. Peserta yang disurvei sebagian besar adalah akuntan berpendidikan tinggi, bersertifikat, dan berpengalaman yang melakukan tugas audit. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2021. Alat analisis adalah regresi linier berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

Data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner diuji untuk mengetahui kualitas data yang diterima. Pertama dilakukan uji validitas. Pada hasil uji validitas, nilai yang diperoleh untuk setiap pernyataan pada kuesioner tidak kurang dari standard nilai yang ditetapkan yaitu 0,3. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian yang didapatkan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur variabel yang digunakan pada penelitian ini. Nilai alpha Cronbach dijadikan standard penilaian pada uji reliabilitas. Variabel integritas mendapatkan nilai 0,845, variabel kompetensi mendapatkan nilai 0,832 dan nilai alpha Cronbach sebesar 0,844 untuk variabel kualitas audit. Dengan nilai alpha Cronbach yang memenuhi standard yaitu tidak kurang dari 0,6 maka variabel pada penelitian ini dinyatakan andal. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik.



Gambar 1. Uji normalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan titik data menyebar mengikuti sumbu diagonal. dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini terdistribusi normal. Selanjutnya untuk dilakukan uji autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai VIF serta nilai tolerance. Nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1,390 sedangkan nilai tolerance yang didapatkan yaitu 0,719. Hasil ini menunjukkan penelitian ini tidak mengalami autokorelasi karena nilai VIF yang didapatkan tidak melebihi batas yaitu sepuluh serta nilai yang tidak kurang dari 0,1 untuk nilai tolerance, sesuai dengan standard yang ditetapkan. Setelah melalui uji asumsi klasik, data penelitian dinyatakan dapat diteruskan pada proses selanjutnya.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.491	4.431	.775

Sumber: Pengolahan data 2022

Penelitian ini mendapatkan nilai R 0,728 sebagai hasil dari uji koefisien determinasi. Selanjutnya nilai R Square sebesar 0,530. Hasil ini menunjukkan besarnya kontribusi integritas dan kompetensi pada kualitas audit. Dari R Square dapat diketahui bahwa integritas dan kompetensi memberikan kontribusi sebesar 53% pada pembentukan kualitas audit. Untuk variabel lainnya yang tidak diteliti ada penelitian ini berkontribusi 47%. Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui peran variabel bebas pada variabel terikat secara simultan.

Tabel 2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.518	2	265.759	13.538	.000 ^b
	Residual	471.148	24	19.631		
	Total	1002.667	26			

Sumber: Pengolahan data 2022

Nilai sebesar 13,538 didapatkan dari uji F pada penelitian ini. Untuk nilai signifikan didapatkan nilai tidak lebih dari standar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit mendapatkan pengaruh signifikan oleh integritas dan kompetensi pada kualitas audit. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan variabel integritas didapatkan 0,014 atau dengan kata lain tidak lebih dari nilai 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa integritas memiliki peran signifikan pada terbentuknya kualitas audit. Untuk kompetensi didapatkan nilai signifikan 0,24 yang berarti tidak lebih dari nilai 0,05. Dengan demikian kualitas audit dipengaruhi signifikan oleh kompetensi. Dari uji regresi linear berganda didapatkan model regresi yaitu $Y = 30,222 + 2,997X_1 + 2,529X_2$. model regresi yang didapatkan berarti nilai kualitas audit bernilai 30,222 apabila nilai integritas dan kompetensi bernilai nol.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.222	6.844		4.416	.000		
	X1	2.997	1.135	.436	2.640	.014	.719	1.390
	X2	2.529	1.052	.397	2.404	.024	.719	1.390

Sumber: Pengolahan data 2022

Hasil menunjukkan integritas juga berperan untuk membentuk kualitas audit. Ini sejalan dengan Studi Bouhawia *et al.* (2015). Auditor yang berpegang pada prinsip integritas akan jauh lebih mampu menjaga sifat dan kualitas pekerjaan mereka dan dengan demikian dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Integritas auditor merupakan salah satu landasan kepercayaan masyarakat terhadap pekerjaan auditor melalui kepatuhan mereka terhadap kewajiban profesional (Brown *et al.*, 2016). Ketika auditor mampu mematuhi kode etik dan standar audit yang berlaku, serta kompeten dan jujur dalam setiap pelaksanaan tugasnya, kualitas audit akan semakin baik.

Hasil lain membuktikan kompetensi memiliki peran terhadap pembentukan kualitas audit. Ini sejalan dengan studi dari Darmawan *et al.* (2017); Zahmatkesh & Rezazadeh (2017); Abdelmoula (2020); dan Pinto *et al.* (2020). Gul *et al.* (1994) menegaskan bahwa pelaksanaan audit wajib dilaksanakan dan laporan disajikan dengan profesional yaitu tenaga yang mempunyai pengalaman, pelatihan serta kompetensi yang layak dan diakui untuk audit. Dengan kompetensi auditor tersebut, kelayakan suatu laporan audit dapat dipertanggung jawabkan kepada setiap pihak terkait. Kompetensi auditor juga akan sangat membantu dalam memastikan hasil audit yang baik dengan melakukan semua proses pengendalian sesuai dengan prosedur yang tepat dan menjaga integritasnya dengan tidak berkompromi dengan aktivitas yang melanggar (Mansouri *et al.*, 2009).

Dengan demikian, integritas dan kompetensi auditor akan berperan untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari auditing. Temuan ini salah satu cara menunjukkan profesi auditor dan regulasi audit telah terlibat dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman praktisi dan pemangku kepentingan yang terlibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam praktek.

5. Simpulan dan Saran

Temuan studi ini telah menyatakan bahwa integritas dan kompetensi auditor memiliki peran untuk membentuk kualitas audit. Selain itu, profesi auditor menjadi bagian penting dalam membantu ketersediaan informasi pada laporan keuangan dengan tidak mempunyai salah saji material dan berkualitas serta menerbitkan laporan audit sesuai dengan standar.

Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan kompetensi dengan mempunyai pengetahuan khusus pada disiplin ilmu audit. Hal ini dapat dilakukan dengan bergabung pada pelatihan, kursus, dan sebagainya. Auditor perlu menemukan bukti yang layak dengan memaksimalkan masa audit yang disediakan oleh klien selain itu auditor mampu meningkatkan kualitas audit dengan memaksimalkan waktu yang ada. Auditor akan memiliki kemampuan untuk memastikan kualitas audit yang baik dengan pengalaman yang tinggi. Adanya integritas menyebabkan auditor mempertahankan standar dalam praktik audit dan mengambil keputusan yang berada di luar kendali pihak lain.

Penelitian ini tidak melakukan survey di seluruh Kantor akuntan Publik yang ada di Kota Surabaya. Oleh karena itu diharapkan studi lain mampu melakukan penelitian yang mampu memperluas wilayah penelitian di kota besar lainnya. Dengan demikian hasil yang akan didapatkan lebih baik. Perlu juga melibatkan variabel independen lain yang diindikasikan memberikan peran pada kualitas audit yang tidak termasuk dalam penelitian ini antara lain beban kerja, stres, risiko audit, profesionalisme, komitmen, motivasi, dan pengalaman kerja. Ini bisa dilibatkan dalam penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Izvercian, M., Radu, A., Ivascu, L., & Ardelean, B.-O. (2014). The Impact of Human Resources and Total Quality Management on the Enterprise. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 124, 27–33. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.456>.

Format Prosiding Konferensi

- Abdelmoula, L. (2020). Impact of Auditor's Competence, Independence and Reputation on the Joint Audit Quality: The Tunisian Context. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24, 2-11.
- Antle, R., & Nalebuff, B. (1991). Conservatism and Auditor-Client Negotiations. *Journal of Accounting Research*, 29, 31-54.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. (2012). *Auditing, an Integrated Approach*. 14th Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Arifin, S., R. Mardikaningsih & Y. R. Al Hakim. (2017). Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan, *Management & Accounting Research Journal*, 2(1), 43-50.
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Neely, D. G. (2016). Audit Quality Indicators: Perceptions of Junior-Level Auditors. *Managerial Auditing Journal*, 31, 949-980.
- Bouhawia, M. S., Irianto, P. G., & Baridwan, Z. (2015). The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies in Libya). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 6, 60-67.
- Cordes, C.L., and T.W. Dougherty. (1993). A review and an integration of research on job burnout. *Academy of Management Review* 18: 621-656.
- Christensen, B. E., Glover, S. M., Omer, T. C., Shelley, M. K. (2016). Understanding audit quality: Insights from audit professionals and investors. *Contemporary Accounting Research*, 33(4), 1648-1684.
- Davis, L. R., Soo, B. S., Trompeter, G. M. (2009). Auditor tenure and the ability to meet or beat earnings forecasts. *Contemporary Accounting Research*, 26(2), 517-548.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality, *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199
- DeAngelo, L. E. (1982). Mandated Successful Efforts and Auditor Choice. *Journal of Accounting and Economics*, 4, 171-203.
- Darmawan, D. (2010). Pengaruh Kompetensi Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kompensasi terhadap Loyalitas Kerja, *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 63-76.
- Darmawan, D., Sinambela, E. A., & Mauliyah, N. I. (2017). The Effect of Competence, Independence, and Workload on Audit Quality. *Journal of Academic Research and Sciences*, 2, 47-57.
- Darmawan, D. et al. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24 Issue 3, 2580-2592
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih., S. Arifin., E. A. Sinambela., A. R. Putra. (2021). Studi tentang Peranan Variabel Kompetensi, Penilaian Kinerja, dan Kondisi Kerja terhadap Perwujudan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 516-530.
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. (1992). Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 462-479.

- Enofe, D., Ukpebor, I., & Ogbomo, N. (2015). The Effect of Accounting Ethics in Improving Auditor Professional Skepticism. *International Journal of Advanced Academic Research—Social Sciences and Education*, 1, 1-16.
- Ernawati., E. A. Sinambela., R. Mardikaningsih., & D. Darmawan. (2020). Pengembangan Komitmen Organisasi Melalui Profesionalisme Karyawan dan Kepemimpinan yang Efektif. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA)*, 3(2), 520-528.
- Gaver, J. J., Utke, S. (2019). Audit quality and specialist tenure. *The Accounting Review*, 94(3), 113-147.
- Gul, Ferid A., Hai Y., Teoh, Beer Andrew H., and Schelluch P. (1994). *Theory and Practice of Australian Auditing*, Third Edition, Nelson, an International Thomson Publishing Company, Australia
- Hariani, M., & E. A. Sinambela. (2021). Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Integritas Akuntan Publik. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 297-301.
- Jahroni., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., & E. A. Sinambela. (2021). Peran Insentif, Perilaku Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Penguatan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA)*, 4(2), 1389-1397.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19, 637-660.
- Kesimli, I. (2019). *External Auditing and Quality*. Springer.
- Lee, Tom. & Mary Stone. (1995). Competence and Independence: The Congenial Twins of Auditing? *Journal of Business Finance and Accounting*, 22(8), 1169–1177.
- Mansouri, A., Pirayesh, R., & Salehi, M. (2009). Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*, 4, 17-25.
- Mardikaningsih, R. (2020). Sebuah Penelitian Empiris Tentang Hubungan Masa Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi (Akuntabilitas)*, 13(1), 43-54.
- Munir, M., F. Issalillah., D. Darmawan., E. A. Sinambela., & R. Mardikaningsih. (2022). Pengembangan Kepuasan Kerja Karyawan yang Ditinjau dari Kebijakan Kompensasi dan Sistem Pengembangan Karir. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA)*, 5(1), 717-724.
- O'Dwyer, B. (2011). The Case of Sustainability Assurance: Constructing a New Assurance Service. *Contemporary Accounting Research*, 28, 1230-1266.
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7, 658-667.
- Putra, A. R., D. Darmawan, & E. A. Sinambela. (2017). Pengawasan dan Koordinasi Kerja serta Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*, 10(2), 12-24.
- Sinambela, E. A. & D. Darmawan. (2020). *Pengantar Teori Akuntansi*. Metromedia. Surabaya.
- Sinambela, E. A., & U. P. Lestari. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 178-190.
- Sulaiman, N. A. (2018). Attributes and Drivers of Audit Quality: The Perceptions of Quality Inspectors in the UK. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 10, 23-36.

- Watkins, A. J., W. Hillison, & S. E. Morecroft. (2004). Audit Quality: A Synthetis Theory and Empirical Evidence. *Journal ofAccounting Literature*. 23, 153-194.
- Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The Effect of Auditor Features on Audit Quality. *TéKHNE—Review of Applied Management Studies*, 9, 1-9.
- Rachmi, A, (2014). *Hubungan Industrial di Perusahaan Menengah Indonesia*, (hal. 28-31). Politeknik Negeri Malang. Malang.